

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada paparan data dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses penelitian untuk mendukung hasil penelitian ini. Pada bab ini akan membahas mengenai relasi antara temuan hasil penelitian dan landasan teori agar diperoleh deskripsi komprehensif terkait rumusan masalah sebagai berikut.

#### **A. Peran *Home Industri Batik Sekar Jagad* dalam mensejahterakan karyawan menurut *Maqashid Syariah* di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Tulungagung.**

Dalam mengkaji hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi peran Home Industri Batik Sekar Jagad dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif *maqashid syariah*. Duski Ibrahim menuliskan hukum hukum syariat itu sesungguhnya untuk menegakkan dan mengembangkan pemeliharaan tujuan-tujuannya, yang dikenal dengan *maqashid syariah*, yang esensinya adalah maslahat. Ada lima aspek *maqashid syariah*.<sup>89</sup>

Aspek pertama memelihara agama (*hifzh ad-din*) di Home Industri Batik Sekar Jagad dalam mensejahterakan karyawan. Dalam memelihara agama, aspek ini sangat penting, mengingat agama merupakan pedoman dan

---

<sup>89</sup> Duski Ibrahim, *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah (Kaidah-kaidah Maqashid)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 136

tujuan hidup manusia, yaitu memelihara rukun iman dan memelihara rukun islam yaitu, mengerjakan sholat lima waktu, puasa, zakat dan menjauhi semua larangan-Nya. Dari segi agama, Home Industri Batik Sekar Jagad memberikan waktu untuk istirahat para karyawan. Dengan beristirahat sebentar dapat memulihkan tenaganya. Para karyawan menggunakan waktu tersebut untuk melakukan kegiatan beribadah sholat, dengan melakukan sholat dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Aspek kedua memelihara jiwa (*hifzh an-nafs*), dalam syariah menyuruh kita memenuhi kebutuhan dasar, karena itu hukum islam wajib memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya. Karyawan yang bekerja di Home Industri Batik Sekar Jagad dengan pendapatan yang diperoleh selama bekerja, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, di wawancara salah satu pegawai yaitu Bapak Triaman : bahwa Bapak Triaman dapat memenuhi kebutuhan pokok setelah bekerja di Home Industri Batik Sekar Jagad. Selain itu alat yang digunakan untuk kegiatan produksi membuat tidak berbahaya dan tidak memberatkan sehingga aman untuk kesehatan para karyawan.

Aspek ketiga memelihara keturunan (*hifzh an-nasl*). Para sarjana Islam kontemporer telah mengembangkan prinsip memelihara keturunan (*hifz an-nasl*) ini ke arah teori keluarga yang harmonis dengan menjaga dan mempertahankan kedamaian dalam keluarga dan masyarakat, termasuk hubungan suami dan isteri, orang tua dan anak-anak. Karyawan Home

Industri Batik Sekar Jagad yaitu Ibu Susiadi, dapat menyekolahkan anaknya dengan hasil penghasilan yang diperoleh dari bekerja.

Memelihara harta (*hifzh al-mal*), dalam aspek memelihara harta (*hifzh al-mal*) kita diperintahkan beriktihar untuk memiliki kekayaan atau harta yang halal dengan berbagai usaha dan transaksi yang dilakukan. Sebaliknya, aspek ini kaum muslimin sangat dilarang untuk melakukan perbuatan yang haram seperti korupsi, pencurian, perampokan, pencucian uang, dan pemborosan. Karyawan Home Industri Batik Sekar Jagad dalam memperoleh pendapatan dengan cara bekerja keras sehingga mendapatkan penghasilan yang halal. Dalam menjaga harta di Homen Industri ada 2 yaitu:

1. Menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, yang dulunya seorang ibu rumah tangga sekarang memiliki pekerjaan
2. Adanya peningkatan dari pendapatan yang diperoleh dari bekerja di Home Industri Batik Sekar Jagad  
Bertambahnya pendapatan yang dulunya sebelum bekerja di Home Industri Batik Sekar Jagad pendapatan dari Rp. 0 – Rp. 1.000.0000 menjadi meningkat setelah bekerja di home industri batik tersebut menjadi Rp. 1.000.000 – Rp. 1.365.000.

Dengan bertambahnya pendapatan yang diperoleh karyawan mampu membeli perhiasan emas dan dapat membuka usaha. Seperti paparan data yang telah ditemukan peneliti yaitu Ibu Puah, meskipun dengan usia yang terbilang paruh baya mampu membeli perhiasan yang dijadikan tabungan,

sedangkan Ibu Riyantin juga dapat membuka usaha jus buah dengan menggunakan gabungan dengan pendapatan suaminya yaitu Bapak Suseno yang juga karyawan bekerja di Home Industri Batik Sekar Jagad, maka dapat dikatakan merupakan bentuk memelihara harta dalam memperoleh kekayaan.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa peran Home Industri Batik Sekar Jagad dapat mensejahterakan karyawan sesuai menurut pespektik *maqashid Syariah*. Hal tersebut didukung dengan pernyataan al-Ghazali, bahwa esensi dari maqashid syariah itu maslahat, yaitu mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemudharatan. al-Ghazali juga menganggap bahwa maqashid syariah itu adalah memelihara lima prinsip universal, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.<sup>90</sup>

Dalam kesejahteraan ekonomi islam dibagi menjadi 2 yaitu kesejahteraan dunia akhirat. Kesejahteraan juga dirasakan oleh para karyawan Home Industri Batik Sekar Jagad secara tidak langsung mendapat kesejahteraan secara material dan spiritual. Kesejahteraan material didapat dengan adanya peningkatan pendapatan karyawan sehingga bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, sedangkan kesejahteraan spiritual mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara menjaga sholat, bersedekah, hal tersebut selaras dengan Hidayat dan Hartoyo, yaitu kesejahteraan dalam Ekonomi Islam merupakan kesejahteraan secara universal, yaitu kesejahteraan ekonomi yang didapatkan secara material maupun secara spiritual. Tolak ukur dari

---

<sup>90</sup> Duski Ibrahim, *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah (Kaidah-kaidah Maqashid )*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 59-60

tujuan kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari nilai ekonomi tetapi dalam spiritual juga diperlukan.

**B. Peran *Home Industri Batik Sekar Jagad* dalam pembinaan karyawan menurut *Maqashid Syariah* di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Tulungagung.**

Kegiatan pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberi arahan dan pendidikan untuk meningkatkan kemajuan dan memberikan daya atau kekuatan manusia agar menjadi sumber tenaga profesional.<sup>91</sup> Kegiatan pembinan salah satunya adalah melakukan pelatihan. Dengan adanya kegiatan pelatihan dapat memberikan suatu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu yang digunakan untuk meningkatkan keahlian dalam dunia kerja, dengan tujuan meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

Berdasarkan dari temuan penelitian, peran Home Industri Batik Sekar Jagad dalam mensejahterakan yaitu melakukan pembinaan berupa pelatihan. Pelatihan yang dilakukan berguna untuk memberikan keterampilan mengenai cara membatik untuk para pencari pekerjaan dan untuk seseorang yang ingin belajar. Pernyataan tersebut terbukti dalam wawancara bersama Bapak Basith yang merupakan pemilik Home Industri Batik Sekar Jagad bahwa : terdapat pelatihan terhadap seseorang yang ingin belajar dan calon karyawan yang ingin bekerja di Home Industri Batik Sekar Jagad yaitu Ibu Yanti dan Ibu Iis.

---

<sup>91</sup> Muh. Ridwan, dkk, "Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang", *Jurnal Administrative Reform*, Vol.2 No. 2, 2014, hal.191

Dengan melakukan pelatihan terlebih dahulu akan meningkatkan dan memperoleh *skill* dari cara membatik dari yang belum bisa menjadi bisa membatik.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Home Industri sendiri, dalam pelatihan untuk peralatan yang digunakan sudah disiapkan oleh pemilik Home Industri Batik Sekar Jagad, calon karyawan hanya perlu datang sesuai jadwal yang ditentukan. Pelatihan dilakukan 4 kali dalam seminggu pada saat jam kerja. Kegiatan pelatihan diarahkan sendiri oleh Ibu Endra yang merupakan sekretaris di Home Industri Batik dan juga dapat dibimbing dari karyawan yang bekerja di industri batik tersebut.

Proses pelatihan dilakukan sesuai dengan arahan, untuk pemula yang belum pernah melakukan kegiatan perbatikan diberi tahu tentang alat-alat yang digunakan untuk membatik, setelah mengetahui tentang peralatan yang akan digunakan, di arahkan bagaimana cara memegang peralatan batik seperti canting dan juga posisi duduk yang benar. Lalu mulai membuat gambar bebas pada kain mori yang sudah disediakan. Proses selanjutnya adalah pewarnaan pada batik yang selesai di tulis, setelah pewarnaan, batik di keringkan di bawah panas matahari dalam sehari apabila sudah kering. Batik yang sudah jadi akan diteliti kembali apakah ada kecacatan atau kerusakan pada gambar. Dan proses akhir adalah pengemasan batik yang dikemas rapi.

Di Home Industri Batik Sekar Jagad terdapat kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi yaitu, sumber daya manusia (SDM). Karyawan yang sedang bekerja di home industri batik sudah menua dan otomatis tenaga yang

dimiliki oleh karyawan juga mulai menurun, dikarenakan tidak ada penerus yang benar-benar mau menekuni batik. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam dunia industri, karena tenaga dari sumber daya manusia untuk mendukung jalannya kegiatan produksi, tanpa sumber daya manusia perusahaan tidak akan bisa berjalan dan menghasilkan produk.

Menurut para ulama ahli, aspek *maqashid syariah* dalam memelihara akal menerangkan bagaimana memelihara akal yaitu dengan melakukan perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan, menghindari ketertinggalan mental.<sup>92</sup> Dalam menjaga akal (*hifzh al-'aql*) berarti kita sebagai umat manusia dapat menegakan nilai-nilai yang dapat dijadikan jaminan bawa pemikiran manusia ditandai dengan terwujudnya kebutuhan pendidikan yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Menurut para ulama kontemporer dalam menjaga jiwa adalah menjaga kesehatan, semua hal yang terkait dengan memelihara jiwa harus di jaga sebaik-baiknya.

Pendapat diatas senada dengan hasil temuan. Dalam paparan data yang telah ditemukan, dengan adanya pelatihan (memelihara akal) yang dilakukan oleh Home Industri Batik Sekar Jagad mampu memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan tentang kegiatan proses produksi batik, dari yang tidak mengerti tata cara membatik menjadi ahli membatik. Untuk memelihara jiwa ditemukan, saat proses kegiatan produksi batik menggunakan alat yang tergolong sederhana dan tidak membahayakan para karyawan.

---

<sup>92</sup> Duski Ibrahim, *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah (Kaidah-kaidah Maqashid)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 149